

**PENINGKATAN KEBUTUHAN AIR BERSIH MELALUI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENGELOLAAN AIR BERSIH CIRANCA DI DESA DADIHARJA KECAMATAN RANCAH ABUPATEN CIAMIS****Fuji Nuradilah<sup>1</sup>, Aan Anwar Sihabudin<sup>2</sup>, Budi Setiadi<sup>3</sup>***Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1)2)3)</sup>*

e-mail: fujinuradillah@gmail.com

Submitted: 10-09-2025, Reviewed: 15-09-2025, Published: 29-09-2025

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintahan desa untuk peningkatan sumber air bersih dalam pembangunan infrastruktur pengelolaan air bersih ciranca di desa dadiharja kecamatan rancah kabupaten ciamis. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi) Sumber data primer dari penelitian ini yaitu 6 orang informan yang diwawancara. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa 1) Peningkatan pengelolaan air bersih ciranca di desa dadiharja kecamatan rancah kabupaten ciamis belum optimal 2) Adapun hambatan yang dihadapi yaitu terdapat permasalahan yang timbul diantaranya aliran air sering mengalami penyumbatan atau tidak atau air tidak mengalir dengan lancar, adanya ketidaksesuaian rekening tagihan, dan adanya keluhan mengenai kualitas air yang sering kotor bahkan berbau 3) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan air bersih ciranca yaitu dengan meningkatkan kualitas sistem pengelolaan airnya agar air yang dihasilkan merupakan air bersih dengan standar yang sesuai.*

**Kata Kunci:** *Sumber air bersih, Strategi Pembangunan, Desa***PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air maka atas dasar penguasaan negara terhadap Sumber Daya Air, Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah diberi tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengelola Sumber Daya Air, termasuk tugas untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari atas air bagi masyarakat. Desa Dadiharja merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah dataran tinggi atau pegunungan yang dimana sumber air dari pegunungan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penyediaan sumber air bersih untuk di salurkan kepada masyarakat setempat.

Pengelolaan air bersih di Desa Dadiharja ini diberi nama "PAM Ciranca", PAM Ciranca ini berlokasi di Dusun Cigintung Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dengan luas 8x5 meter volume 40 meter, dengan dana yang berjumlah Rp.70.000.000, dana ini bersumber dari Dana Desa. Dari hasil observasi

pembangunan infrastruktur pengelolaan air bersih atau PAM Ciranca ini belum sepenuhnya rampung 100% karena masih ada beberapa hal yang harus diatur ulang oleh pihak pemerintah desa untuk strategi pembangunan agar semakin baik dan dirancang sesuai standar yang berlaku sehingga dapat memenuhi debit kebutuhan air dan menghasilkan air yang baik dan berkualitas pada tahap pembangunan selanjutnya yang lebih optimal.

Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur PAM Ciranca didasarkan pada: Peraturan Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun 2023 Pasal 1 Tentang Pembangunan PAM Ciranca. Menimbang: Pemenuhan memenuhi kebutuhan Masyarakat akan Air Bersih, dan telah dibangunnya Sarana Air Bersih dan Sanitasi, sehingga diperlukan adanya Biaya yang memadai untuk pemeliharaan, operasional dan pengembangannya. Bawa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud diatas dan berdasarkan hasil musyawarah, maka perlu ditetapkan Tarif Pembayaran Air Bersih, dengan memperhatikan kepentingan dan kemampuan masyarakat pengguna air. Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Peraturan Perundang-Undangan.
2. Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah Otonom.
4. Peraturan Pemerintah nomor 76 tahun 2001 tentang Pedoman Umum peraturan mengenai Desa.
5. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2002 tentang Teknik Penyusunan peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa.
6. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 Tahun 2007 tentang Sumber Pendapatan Desa dan Kekayaan Desa, Pengurusan dan Pengawasannya.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Berdasarkan observasi dari penelitian awal yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peningkatan sumber air bersih pembangunan infrastruktur pengelolaan air bersih ciranca belum optimal, karena terdapat hambatan atau permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aliran air seringkali mengalami penyumbatan atau tidak mengalir dengan lancar.
2. Adanya keluhan terkait rekening tagihan bulanan yang tidak sesuai dengan pemakaian.
3. Adanya keluhan terkait pelayanan yang kurang memuaskan yaitu mengenai kualitas air. Karena air masih sering berasa dan berbau kaporit atau obat penetrat kadar, dan air tersebut berwarna putih atau tidak jernih.

**KAJIAN PUSTAKA****1. Pengertian Peningkatan**

Menurut Adi.S, (2016) Peningkatan adalah Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian air bersih, Menurut Wahyuni (2017) Air bersih adalah air yang jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak mengandung mineral/kuman-kuman yang membahayakan tubuh, yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari, di mana air bersih juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui upaya peningkatan derajat kesehatan, sehingga menjadi hal yang penting dalam pemenuhan dalam jumlah dan kualitas yang memadai.

**2. Pengertian Infratruktur**

Menurut Bakri & Prihartanto, (2020:19) dapat didefinisikan sebagai fasilitas yang berasal dari berbagai pekerjaan utama yang secara historis didukung oleh sektor publik untuk meningkatkan output sektor swasta dan memungkinkan pengeluaran rumah tangga. Infrastruktur bukan sekadar terbatas dalam perspektif ekonomi tetapi berkaitan juga dengan bidang pertahanan dan keberlanjutan pemerintah.

**3. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai

**METODE**

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Adiputra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Sedangkan Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Pemilihan informan dalam penelitian menggunakan jenis teknik purposive sampling. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Kepala Desa Dadiharja, Ketua RW Dusun Cigintung, Tokoh Masyarakat dan masyarakat umum desa Dadiharja. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan serta studi lapangan: wawancara, observasi partisipatif dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:321) sebagai berikut: Pengumpulan Data, Data reduction (Reduksi data), Data display (Penyajian data), Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan atau verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi peningkatan kebutuhan air bersih dengan pembangunan infrastruktur pengelolaan air bersih ciranca di desa dadiharja kecamatan rancah kabupaten ciamis. Salah satu upaya pemerintahan setiap daerah dalam melakukan penyediaan dan pengelolaan air bersih yaitu dengan pembangunan infrastruktur pengelolaan air bersih atau yang biasa dikenal dengan PAM atau PDAM. PAM atau PDAM ini merupakan salah satu infrastruktur berupa bangunan-bangunan yang berfungsi untuk mengolah air baku menjadi air bersih atau air minum.

Menurut Neil S. Grigg (1988:6) yaitu sebuah sistem fisik yang menyediakan sarana pengairan, drainase, transportasi, bangunan gedung, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk bisa memenuhi berbagai keperluan dasar manusia, baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial. Strategi dalam penelitian ini merupakan strategi pemerintahan desa Dadiharja untuk meningkatkan kebutuhan akan air bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan dibangunnya infratruktur pengelolaan air bersih ciranca di desa dadiharja kecamatan rancah kabupaten ciamis.

Berdasarkan uraian diatas menjadi salah satu pendukung untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pemerintahan desa Dadiharja dengan memerhatikan teori yang dikemukakan oleh Kotten (1991) dalam Salusu 1996:105) yaitu :

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi);
2. *Program strategy* (strategi program);
3. *Resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya);
4. *Institutional strategy* (strategi kelembagaan);

Hasil penelitian mengenai peningkatan kebutuhan air bersih demhan pembangunan insfrastruktur pengelolaan air bersih ciranca di desa dadiharja kecamatan rancah kabupaten ciamis peneliti uraikan menurut dimensinya sebagai berikut :

### **1. Dimensi *Coporate strategy***

Strategi organisasi memiliki peran penting dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan dalam suatu program pembangunan untuk mencapai suatu rencana yang telah ditetapkan.

Dengan indikator sebagai berikut :

#### **a. Adanya Peningkatan Kinerja Pengelola Dalam Organisasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukakan dalam peningkatan kinerja pengelola dalam organisasi dalam hal ini strategi yang dilakukan yaitu dengan terus meningkatkan kerjasama dari setiap lembaga atau semua pengurus yang terlibat dalam mengelola PAM Ciranca ini, dengan mengadakan rapat pertemuan rutin antar organisasi atau pengelola yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbarui kualitas pengetahuan SDM para pengelola untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya, agar pengelolaan air bersih ciranca ini berjalan sesuai harapan

### **2. Dimensi Program Strategy (Strategi Program)**

Strategi Program merupakan strategi yang dilakukan untuk menyusun atau memberikan gambaran mengenai suatu strategi dalam pembangunan dan pengelolaan yang diatur dalam program sedemikian rupa, strategi program dalam pembangunan dan pengelolaan merupakan strategi untuk memberikan sejumlah akses informasi mengenai suatu program pembangunan dalam pengelolaan yang dilakukan dan untuk mengkoordinasikan bagaimana kejelasan pelaksanaan rencana strategi yang telah dibuat untuk pengoptimalan pembangunan selanjutnya.

Dengan Indikator sebagai berikut :

#### **a. Adanya kemudahan sejumlah akses informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai pengelolaan PAM Ciranca.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukakan dalam meningkatkan kemudahan akses informasi mengenai pengelolaan air bersih ciranca ini strategi yang dilakukan yaitu dengan diadakannya sharing mengenai pengelolaan pam ciranca oleh pengelola kepada masyarakat, contohnya yang sudah dilakukan saat ini yaitu sharing melalui grup chat whatsapp, dimana semua masyarakat mendapatkan segala informasi mengenai pengelolaan air dan masyarakat secara tidak langsung bisa komplain mengenai permasalahan yang timbul kepada pengelola, hal ini juga agar dapat membangun pastisipasi masyarakat dalam pembangunan pam air ciranca yang

lebih optimal, dan hal ini dilakukan untuk pengkoordinasian mengenai kejelasan pembangunan selanjutnya agar lebih optimal.

### **3. Dimensi Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber daya)**

Strategi ini merupakan strategi yang memanfaatkan sumberdaya yang ada didalam organisasi seperti tenaga kerja, teknologi untuk pengembangan sumber daya baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sarana prasarana untuk mencapai rencana atau program yang dituju.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) maupun Sumberdaya manusia (SDM) dalam peningkatan pengelolaan PAM Ciranca untuk meningkatkan kualitas air dan mengatasi permasalahan yang sering timbul dan dikeluhkan masyarakat.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukakan dalam strategi pemanfaatan sumberdaya yaitu dengan adanya pemanfaatan sumberdaya alam seperti pemanfaatan sumber utama air baku untuk menambah ketersediaan air bersih, dan pemanfaatan sumbedaya manusia yang lebih ahli dibidang ini untum memperbaiki sistem distrubusi pengelolaan air PAM Ciranca yang lebih memperhatikan lagi sistem pengelolaannya dalam proses penyaringan, penjernihan,dan disinfeksi air agar air yang dihasilkan jernih dan tidak berbau sesuai standar kualitas air.

### **4. Dimensi Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan)**

Strategi kelembagaan merupakan wadah atau pranata yang diarahkan untuk organisasi sebagai tempat atau wadah yang merupakan strategi yang berfokus pada ide atau gagasan dari masyarakat dalam pengembangan guna keberhasilan strategi pengelolaan sesuai yang diharapakan.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Adanya strategi kelembagaan yang berfokus pada penampungan ide yang merupakan kritik dan dari masyarakat dalam pengelolaan air bersih PAM Ciranca.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukakan dalam strategi kelembagaan yaitu dengan terus ditingkatkan dan terus mengupayakan pengoptimalan pengelolaannya, mengingat pengelolaan PAM Ciranca belum sepenuhnya optimal dan masih banyak permasalahan yang kerap timbul, hal ini menjadikan kelembagaan terus mengupayakan pelayanan yang terbaik sebagai salah satu tempat penampungan berupa kritik dan saran dari masyarakat hal ini sebagai acuan untuk pengelolaan PAM Ciranca agar berjalan semakin optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kebutuhan air bersih melalui pembangunan infrastruktur pengelolaan air di Desa Dadiharja, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pengelolaan air masih menghadapi berbagai hambatan, seperti aliran air yang sering tersumbat, tagihan bulanan yang tidak sesuai dengan pemakaian, serta keluhan masyarakat terhadap kualitas air yang masih berbau, berasa kaporit, dan berwarna keruh. Kondisi ini menandakan bahwa pengelolaan air bersih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat desa secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa langkah strategis telah diupayakan. Organisasi pengelola air bersih Ciranca melakukan evaluasi kinerja dan perumusan strategi baru guna meningkatkan efektivitas pengelolaan. Selain itu, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat melalui berbagai media, termasuk media sosial, agar informasi mengenai pengelolaan air lebih mudah diakses. Upaya lain meliputi pemanfaatan sumber air baku tambahan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten, penerapan teknologi pengelolaan air modern, serta perbaikan sarana dan prasarana pendukung. Seluruh langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas air bersih bagi masyarakat Desa Dadiharja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agrifa Maser, Willy Tri Hardianto, Firman Firdaus Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi Dalam Jurnal Strategi PDAM Mengenai Meningkatkan Kualitas Air Bersih Untuk Menunjang Pembangunan dikota Wisata Batu (Studi Pada Kantor PDAM Kota Batu) Volume 6 No 2 (2017).
- Dewi Sarah Simbolon, Julita Sari, Yowisa Yolanda Purba, Nurtia Indah Siregar, Risa Salsabila, & Yohana Manulang,Universitas Negeri Medan,Jurnal Kewarganegaraan,tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur, Vol.5 No.2 Desember (2021)
- Muhammad Hasan & Muhammad Aziz (2018) Buku Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat,2-3.
- Nelyta Oktavianisya, Sugesti Aliftitah, Laylatul Hasanah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Dalam Jurnalnya Mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Air Bersih dan Air Minum di Desa Cangkreng Kecamatan Lenteng. Volume 5 No 2 (2020).

Peraturan Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun 2023

Pasal 1 Tentang Pembangunan PAM Ciranca.

Syalisa Syabil, Safanny Putri, Risma Pertiwi, & Marina Ery Setiyawati, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran Jakarta" tentang Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam mewujudkan Ekonomi Hijau, Vol.3 No.4 Desember (2022).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.